

## IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No 45 PADA PANTI ASUHAN AL-HUDA RIDWANIYAH

Jumaiyah<sup>1</sup>

Wahidullah<sup>2</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA <sup>1,2</sup>

mayawahidah@unisnu.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study is to find out whether the nonprofit organization implements financial statements in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK 45) on financial reporting of nonprofit organizations. This research uses descriptive qualitative method. taking data using observation, interviews, and documentation. Direct observation was conducted on the subject of research with the knowledge of the board and without the knowledge of the board, the interview was done to the Orphanage management, while the documentation was taken from the financial report data which is owned by the board. The results of this study indicate that the orphanage compiles the activity report and the statement of financial position at the end of the period. While cash flow and notes reports on financial statements (CaLK) have not yet been compiled. Suggestions from this study orphanage should prepare a complete financial report in accordance with PSAK 45.*

**Keywords:** orphanage, PSAK number.45, non-profit, financial report

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah organisasi nirlaba mengimplementasikan "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)" mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba terhadap laporan keuangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi langsung dilakukan pada oyek penelitian dengan sepengetahuan pengurus dan tanpa sepengetahuan pengurus, Wawancara di lakukan pada pengurus Panti asuhan, sementara dokumentasi diambil dari data laporan keuangan panti asuhan Al-Huda Ridwanayah. Hasil penelitian ini menunjukkan panti asuhan menyusun laporan aktifitas dan laporan posisi keuangan pada akhir periode. Sementara laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) belum di susun. Saran dari penelitian ini panti asuhan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan PSAK 45.*

**Kata Kunci:** panti asuhan, PSAK no.45, nirlaba, laporan keuangan

## 1. Pendahuluan

Tumbuh kembangnya organisasi nirlaba akhir-akhir ini sangat pesat sekali. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan organisasi nirlaba yang berada di "Indonesia". Organisasi nirlaba yang ada di Indonesia seperti Masjid, sekolah, LSM, panti asuhan, universitas, dan masih banyak lagi organisasi nirlaba lainnya. Namun banyaknya organisasi nirlaba ini tidak dibarengi dengan penggunaan "laporan keuangan" yang di amanatkan oleh Standar Akuntansi yang ada di Indonesia, dalam hal ini "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)" tentang organisasi nirlaba. Menurut (Rudi Tinungki, 2014) dalam penelitiannya panti social tidak menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK yang berlaku, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, hingga catatan atas laporan keuangan (CaLK). Tinungki juga menyarankan dalam penyusunan "laporan keuangan" panti sosial, hendaknya berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh "Ikatan Akuntan Indonesia" (IAI). Standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba tertuang dalam PSAK No 45. Sehingga informasi yang disediakan dalam laporan keuangan memiliki keakuratan, relevan, dan berdaya banding yang tinggi.

Panti asuhan Al-Huda Ridwaniyah adalah sebuah yayasan panti asuhan dengan menampung masyarakat pada usia anak- anak mulai umur 6- 18 tahun dengan kreteria anak terlantar, anak yatim piatu, anak dari keluarga miskin, dimana anak tersebut tidak mampu untuk membiayai hidup dan sekolahnya. Selain itu panti asuhan ini juga membiayai yatim piatu di luar panti meliputi biaya sekolah, seragam dan santunan yang lainnya yang di butuhkan oleh anak. Pada tataran pelaksanaanya santunan di luar panti dilakukan apabila keuangan yang dikelola oleh pengurus mencukupi untuk di sumbangkan pada anak di luar panti. Apabila keuangan hanya mencukupi pendanaan di dalam panti maka santunan di luar panti di hentikan sementara waktu sampai keuangan stabil kembali.

Organisasi nirlaba dalam memperoleh danaya untuk aktivitas di peroleh dari sumbangan yang di kordinir oleh pengelola yayasan, untuk itu yayasan harus transparansi dalam pengelolaah keuangan untuk di laporkan kepada penyumbang. Bentuk transparan tersebut dengan melaporkan keuangan yang di kelolanya dengan menggunakan standar yang di terapkan di Indonesia yaitu dengan berpedoman PSAK Nomor 45 tentang "organisasi nirlaba". Dalam standar tersebut disebutkan tujuan dari laporan keuangan "organisasi nirlaba" adalah untuk menyediakan informasi yang relevan bagi para pihak yang berkepentingan diantaranya para penyumbang atau donator, pengurus panti asuhan Al-Huda Ridwaniyah, kreditur, serta pihak yang berkepentingan yang sumbangan bagi organisasi sosial. Untuk itu penelitian ini untuk mengetahui apakah panti asuhan al-huda ridwaniyah sudah menerapkan PSAK 45 yang di haruskan untuk entitas organisasi nirlaba. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dikarenakan donator pada panti asuhan ini berasal dari berbagai kalangan baik dari pemerintah, perorangan dalam negeri maupun luar negeri seperti malaysia. Donator malaysiadigalang oleh keluarga pengelola panti yang sukses di Malaysia.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba dimaknai sebagai organisasi non profit dalam artian organisasi tersebut tidak untuk mencari laba sebagai mana yang di unkapkan (Torang, Syamsir, 2013) bahwa organisasi adalah system yang saling ada keterkaitan peran, aktifitas, serta proses dalam hal ini pola hubungan kerja dengan melibatkan orang perorang sebagai pelaksana yang di amanatkan dikemas sedemikian rupa untuk tercapainya sebuah tujuan bersama. Organisasi merupakan organ sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan peraturan tertentu yang menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya serta terkoordinasi secara sadar untuk mencapai cita-cita bersama. Sementara nirlaba tidak mencari keuntungan. Untuk itu organisasi nirlaba bisa di artikan sebagai organisasi yang bertujuan untuk kegiatan social yang tidak mencari laba, namun demikian organisasi nirlaba bukan berarti tidak diperbolehkan mencari keuntungan tetapi keuntungan tersebut di kembalikan lagi pada organisasi seperti untuk investasi suatu organisasi entah itu investasi di asset tetap atau untuk pengembangan organisasi secara umum.

### 2.3 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Akuntansi secara umum harus di terapkan pada semua lini untuk semua entitas namun akuntansi yang di terapkan di entitas nirlaba tentunya berbeda dengan akuntansi yang di terapkan pada entitas profit oriented. Pada entitas nirlaba tentunya menggunakan SAK nomor 45. (Abdul Halim , 2014) Akuntansi sector publik adalah sebuah proses pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan kejadian keuangan dari satu organisasi atau lembaga publik seperti lembaga pemerintah, lembaga social masyarakat, yang di jadikan sebagai informasi pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Sementara itu tujuan akuntansi menurut (Hery, Cand , 2013) adalah menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan yang tertuang di "*Accounting Principles Board Statement*" No.4 (tahun 1970) yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprises,*" mengatakan akuntansi adalah aktivitas jasa yang memiliki fungsi memberikan informasi secara kuantitatif, terutama berkenaan dengan informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan memberikan manfaat dalam pengambilan kebijakan ekonomi (dalam membuat pilhan antara berbagai alternatif yang ada).

Organisasi nirlaba merupakan bagian dari akuntansi sector publik sehingga akuntansi yang digunakan juga menggunakan konsep yang sama yaitu akuntansi nirlaba dimana organisasi nirlaba non pemerintah menggunakan PSAK nomor 45 sebagaimana dijelaskan ((IAI), 2011) menetapkan unsur-unsur dalam laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No.45, meliputi:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan di sebut juga sebagai neraca Laporan ini menyajikan informasi mengenai asset yang dimiliki oleh lembaga, asset di susun dari yang paling likuid sampai dengan asset yang tidak likuid. Asset yang paling likuid seperti kas, piutang, peralatan, mesin gedung, serta tanah. Selain itu ada informasi dari mana asset tersebut di peroleh, misalkan dari hutang atau sumbangan

#### 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua informasi didalamnya yaitu perolehan pendapatan yang dimiliki entitas, perolehan pendapatan bisa di peroleh dari pemberian jasa maupun dari sumbangan dari donator. Informasi yang kedua adalah beban atau biaya yang di keluarkan oleh entitas. Beban atau biaya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang di tangani.

#### 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan arus kas keluar digolongkan ke dalam tiga aktivitas yaitu sebagai berikut.

##### a. Aktivitas Operasi. (hal 4)

Aliran kas yang ada dalam aktivitas operasi adalah penambahan dan pengurangan kas yang terjadi padaperkiraan tertentu yang ada kaitanya dengan biaya operasional lembaga.

b. **Aktivitas Investasi**

Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah semua penerimaan yang terjadi didalam entitas dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian atau penjualan aset tetap, penanaman investasi deposito atau investasi obligasi. Contoh aliran kas yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah:

- a) Pembelian aset tetap seperti pembelian tanah, gedung, dan mesin. aset tak berwujud seperti ijin operasional, dan aset dalam jangka panjang, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan yang harus dikapitalisasi serta aset tetap yang dibangun sendiri atau aset yang tetap yang di biayai oleh donator.
- b) Penerimaan, penerimaan yang dimaksudkan adalah kas dari penjualan aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

c. **Aktivitas Pendanaan.**

Aliran kas yang ada dalam katagori aktivitas pendanaan adalah perkiraan berkaitan dengan kejadian-kejadian berupa pelunasan hutang suatu Lembaga dan kenaikan atau penurunan aset bersih dari laba (surplus) atau rugi (deficit) lembaga.

4. **Catatan atas laporan keuangan"**

Catatan atas laporan keuangan (CaLK)" merupakan bagian dari laporan-laporan di atas. Tujuan disertakannya CaLK ini agar seluruh informasi yang ada dalam laporan keuangan yang ingin diketahui oleh pembacanya telah diungkapkan. CaLK dapat berupa:

- a. Informasi umum yang ada dalam organisasi nirlaba , seperti sejarah berdirinya, informasi struktur organisasi, informasi data anak dalam panti dan informasi donator panti Asuhan.
- b. Perincian mengenai akun-akun yang adal dalam laporan keuangan organisasi atau entitas nirlaba.
- c. Kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan dalam hal ini laporan keuangan.

**2.4 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No.45**

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan disusunnya laporan posisi keuangan adalah untuk menginformasikan kepada pihak yang membutuhkan kaitanya dengan aset yang dimiliki oleh panti asuhan, berapa kewajiban atau hutang panti asuhan, dan berapa sumbangan yang di terima oleh panti asuhan. Laporan juga di peruntukan untuk menyediakan informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur (aset, kewajiban, dan ekuitas) pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan beserta pengungkapan dan informasi lainnya, dapat digunakan untuk membantu para donator, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai kemampuan organisasi pada satu periode tertentu untuk memberikan jasa kepada anak panti secara berkelanjutan, likuiditas lembaga, fleksibilitas keuangan lembaga, kemampuan dalam memenuhi kewajiban dan kebutuhan pendanaan eksternal.

2. Tujuan laporan aktivitas

Tujuan di susunya laporan aktivitas adalah memberikan informasi mengenai pengaruh transaksi atau kejadian dan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi jumlah dan sifat asset bersih secara keseluruhan, hubungan antartransaksi, dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya suatu lembaga dalam berbagai pelaksanaan program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas beserta pengungkapan dan informasi laporan keuangan lainnya, dapat digunakan untuk membantu para donator, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lainnya dalam mengevaluasi kinerja selama satu periode tertentu, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi; memberikan jasa; serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3. Laporan arus kas

Tujuan laporan arus kas dalam panti asuhan adalah menyediakan sebuah informasi mengenai aliran penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu.

4. Catatan atas laporan keuangan(CaLK)

Tujuan CaLK adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih entitas nirlaba;
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset bersih
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode tertentu dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya;
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif seperti yang di paparkan (Meleong, Lexy, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dandengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah. Dalam hal ini apakah panti asuhan dalam pelaporannya menggunakan PSAK 45 atau bahkan belum. Adapun jenis data penelitian ini adalah data perimer di mana data perimer di kumpulkan langsung dari obyek penelitian yaitu panti asuhan al-huda ridwaniyah. Data perimer yang berhasil di kumpulan adalah data laporan keuangan dan hasil wawancara dengan pengurus mengenai penerapan SAK 45.

### 3.2 Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan panti asuhan al-huda ridwaniyah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana dalam menyusun laporan keuangan organisasi social yang di kelolanya. Adapun wawancara di lakukan pada pengurus panti yaitu Bpk Faidloni sebagai ketua Yayasan, serta bendahara yaitu ibu nail serta sekretaris yaitu Bpk reihan. Wawancara dilakukan pada pengurus inti sebagai pemegang kunci informasi. Selain wawancara yaitu dokumentasi, dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data-data berbentuk dokumentasi seperti laporan keuangan, hasil rapat pengurus, foto, dan data donator.

### 3.3 Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Membandingkan kesesuaian pelaksanaan pelaporan keuangan panti asuhan dengan PSAK nomor 45 dengan menggunakan logika yang logis seperti model yang dilakukan adalah mencari kesesuaian antara pelaksanaan laporan keuangan panti asuhan dengan PSAK nomor 45 dengan menggunakan logika yang logis Wahyuni Indah (2015). Disebabkan belum ada referensi yang pasti maka menghitung persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan

$\sum x$  = jumlah yang sesuai dengan pelaksanaan

$\sum y$  = total jumlah poin-poin keterangan pelaksanaan

Model di atas di temukan dengan hasil laporan keuangan yang di susun oleh panti asuhan (Indah, Wahyuni, 2015) Wahyuni Indah (2015).

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan pengurus bagian keuangan yaitu ibu nail, laporan keuangan yang di hasilkan di sesuaikan dengan permintaan penyumbang atau donator dan pihak perpajakan. Untuk donator laporan keuangan yang di hasilkan adalah laporan keuangan berupa Pertanggung jawaban keuangan Panti Asuhan Yatim piatu : AL- HUDA RIDLWANIYAH bantuan dari Yayasan Dharmais berupa

- a. Laporan Posisi Kas, laporan posisi kas mencakup
  - a) Daftar Penerimaan Uang Bantuan
  - b) Daftar Penerimaan Jasa Giro
  - c) Daftar Pengeluaran Uang Bantuan

- d) Neraca Akhir Bulan
- e) Salinan Buku Kas
- f) Salinan Buku Penerimaan
- g) Bukti – bukti Pengeluaran

laporan keuangan yang di laporkan ke yayasan darmais adalah laporan keuangan hasil dari bantuan yayasan darmais saja. yang kedua adalah laporan yang di laporkan pada pihak pajak, berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi laporan ini di sesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya yang ada di dalam panti asuhan. Hasil wawancara kaitanya dengan penerapan PSAK nomor 45 pihak pengurus mengakui tidak mengetahui apa itu PSAK 45 Adapun laporan keuangan yang dilaporkan pada pihak pajak meliputi laporan neraca dan laporan aktifitas. Berikut data laporan keuangan panti asuhan.

**LAPORAN AKTIFITAS**  
**YAYASAN AL HUDA RIDWANIYAH**  
*Untuk Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2016*

<b>I</b>	<b>PENDAPATAN</b>		
	Sumbangan Terikat	Rp 20.000.000	
	Sumbangan Tidak Terikat	Rp 12.500.000	
	Penghasilan dari Usaha Jasa	Rp 5.250.000	
	Jumlah Pendapatan		Rp 37.750.000
<b>II</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL PANTI ASUHAN</b>		
	Pembelian Bahan Makanan	Rp 25.000.000	
	Biaya SPP Sekolah	Rp 2.401.500	
	Biaya Transportasi sekolah	Rp 1.080.000	
	Biaya Kesehatan	Rp 650.000	
	Biaya Listrik dan Telepon	Rp 2.250.000	
	Biaya Tenaga Masak	Rp -	
	Biaya Perjalanan Dinas&Umum	Rp 870.000	
	Biaya Administrasi	Rp 1.400.000	
	Penyusutan Kendaraan	<u>Rp 4.050.000</u>	
	Jumlah Biaya Operasional Panti Asuhan		<u>Rp (37.701.500)</u>
	Lebih Anggaran		Rp 48.500

**NERACA  
PER 31 DESEMBER 2016**

<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	Rp	1.250.000	
Kas Bank	Rp	3.500.000	
Persediaan	Rp	3.240.000	
Piutang	Rp	2.500.000	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 10.490.000
<b>Aktiva Tetap</b>			
Gedung	Rp	150.000.000	
			Rp 150.000.000
Tanah			Rp 72.500.000
Kendaraan	Rp	16.200.000	
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	Rp	(4.050.000)	Rp 12.150.000
Peralatan Panti asuhan	Rp	18.710.000	
			Rp 18.710.000
Peralatan Kantor	Rp	4.475.000	
			Rp 4.475.000
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 257.835.000
<b>Jumlah Aktiva</b>			<b>Rp 268.325.000</b>
<b>PASIVA</b>			
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Hutang biaya-biaya hidup	Rp	2.800.000	
Hutang biaya sekolah	Rp	1.640.000	
Hutang Pembangunan sarpras	Rp	6.000.000	
Jumlah Kewajiban Lancar			Rp 10.440.000
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Hutang Bank	Rp	8.333.300	
Jumlah Kewajiban panjang			Rp 8.333.300
<b>Sumbangan</b>			
Sumbangan Terikat	Rp	142.532.350	
Sumbangan Tidak Terikat	Rp	107.019.350	
Jumlah Sumbangan			Rp 249.551.700
<b>Jumlah Pasiva</b>			<b>Rp 268.325.000</b>

Menurut PSAK nomor 45 menetapkan unsur-unsur dalam laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan di sebut juga sebagai neraca Laporan ini menyajikan informasi mengenai asset yang dimiliki oleh lembaga, asset di susun dari yang paling likuid sampai dengan asset yang tidak likuid.



Asset yang paling likuid seperti kas, piutang, peralatan, mesin gedung, serta tanah. Selain itu ada informasi dari mana asset tersebut di peroleh, misalkan dari hutang atau sumbangan

2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua informasi didalamnya yaitu perolehan pendapatan yang dimiliki entitas, perolehan pendapatan bisa di peroleh dari pemberian jasa maupun dari sumbangan dari donator. Informasi yang kedua adalah beban atau biaya yang di keluarkan oleh entitas. Beban atau biaya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang di tangani.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan arus kas keluar digolongkan ke dalam tiga aktivitas yaitu sebagai berikut.

a. Aktivitas Operasi. (hal 4)

Aliran kas yang ada dalam aktivitas operasi adalah penambahan dan pengurangan kas yang terjadi pada perkiraan tertentu yang ada kaitanya dengan biaya operasional lembaga.

b. Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah semua penerimaan yang terjadi didalam entitas dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian atau penjualan aset tetap, penanaman investasi deposito atau investasi obligasi. Contoh aliran kas yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah:

- i. Pembelian aset tetap seperti pembelian tanah, gedung, dan mesin. aset tak berwujud seperti ijin operasional, dan aset dalam jangka panjang, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan yang harus dikapitalisasi serta aset tetap yang dibangun sendiri atau asset yang tetap yang di biyai oleh donator.
- ii. Penerimaan, penerimaan yang dimaksudkan adalah kas dari penjualan asset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.

c. Aktivitas Pendanaan.

Aliran kas yang ada dalam katagori

aktivitas pendanaan adalah perkiraan berkaitan dengan kejadian-kejadian berupa pelunasan hutang suatu lembaga dan kenaikan atau penurunan aset bersih dari laba (surplus) atau rugi (deficit) lembaga.

4. Catatan atas laporan keuangan"

Catatan atas laporan keuangan (CaLK)" merupakan bagian dari laporan-laporan di atas. Tujuan disertakannya CaLK ini agar seluruh informasi yang ada dalam laporan keuangan yang ingin diketahui oleh pembacanya telah diungkapkan. CaLK dapat berupa:

- a. Informasi umum yang ada dalam organisasi nirlaba , seperti sejarah berdirinya, informasi struktur organisasi, informasi data anak dalam panti dan informasi donator panti Asuhan.

- b. Perincian mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan organisasi atau entitas nirlaba.
- c. Kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan dalam hal ini laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang dilakukan panti asuhan antara lain metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya.

Jika di analisis menggunakan rumus

berikut maka tingkat kesesuaian laporan keuangan panti asuhan dengan PSAK 45 sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{\sum Y} \times 100\%$$

Di ketahui jumlah laporan keuangan yang sesuai ada 2 sementara laporan keuangan menurut PSAK nomor 45 ada 4 maka hasil yang sesuai adalah

$$\text{Persentase} = 2/4 \times 100\% = 50\%$$

Artinya laporan keuangan panti asuhan Al Huda Ridwanayah sesuai PSAK 45 sebesar 50% yaitu laporan keuangan Neraca atau laporan keuangan posisi keuangan dan laporan aktifitas. Laporan keuangan sesuai PSAK 45 yang belum di susun oleh panti asuhan Al-huda Ridwanayah adalah laporan arus kas dan Catatan atas Laporan keuangan .

## Penutup

### 5. Kesimpulan dan saran

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh panti asuhan Al-Huda Ridwanayah adalah laporan Neraca dan laporan aktifitas. Sementara laporan untuk donator tertentu adalah laporan keuangan:

1. Laporan Posisi Kas, laporan posisi kas mencakup:
  - a. Daftar Penerimaan Uang Bantuan
  - b. Daftar Penerimaan Jasa Giro
  - c. Daftar Pengeluaran Uang Bantuan
  - d. Neraca Akhir Bulan
2. Salinan Buku Kas
3. Salinan Buku Penerimaan

Bukti – bukti Pengeluaran

Saran yang bisa diterapkn dipanti asuhan adalah sebaiknya panti asuhan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas dan Catatan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (APB), A. P. (1970). *Statement No 4 Basic Concepts and Accounting Principle Underlying Financial Statement Of Business Enterprise*. Amerika Serikat .
- (IAI), I. A. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* . Jakarta: Salemba Empat .
- Abdul Halim . (2014). *Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik* . Jakarta : Salemba Empat .
- Hery, Cand . (2013). *Teori Akuntansi* . Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Indah, Wahyuni. (2015). *Analisis Pelaksanaan Keuangan Desa Rowogempol Menurut Permendagri No 113 Tahun 2015*. Jember: Universitas Jember .
- Meleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Rudi Tinungki. (2014). Penerapan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada Panti sosial Tresna Werdha Hana. *EMBA* , 809-819.
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta.